



MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL DITUMBUHKAN SEMANGAT CINTA TANAH AIR

Windu Asmoro^{*1}, Yummy Jumiati Marsa², Najwa Zahra³, Fahma Amelia Harahap⁴,
Nazwa Salsabila⁵, Zaki Salatin Amin Ginting⁶, Ahmad Amanda⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Corresponding Author: winduasmoro17@gmail.com

| | |
|---|--|
| <p>Info Article</p> <p>Received : 01 Januari 2026</p> <p>Revised : 03 Februari 2026</p> <p>Accepted : 04 Maret 2026</p> <p>Publication : 31 Maret 2026</p> | <p>Abstract: <i>Traditional games are part of cultural heritage that play an important role in instilling national values, particularly the sense of patriotism. However, technological advancement and lifestyle changes have reduced young generations' interest in traditional games. This study aims to foster patriotism through the implementation of traditional games in Dusun VIII, Timbang Lawan Village, Bahorok District, Langkat Regency. The method used was a participatory and educational approach consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. The activities were carried out through various traditional games involving active participation from the community, especially children and adolescents. The results show that traditional game activities can increase community participation and foster values such as cooperation, togetherness, and sportsmanship. Furthermore, the activity raises public awareness about the importance of preserving traditional games as part of cultural identity and as a medium for instilling patriotism.</i></p> |
| <p>Keywords: <i>Traditional Games, Patriotism, Community Service, Local Culture, National Character</i></p> <p>Kata Kunci: Permainan Tradisional, Cinta Tanah Air, Pengabdian Masyarakat, Budaya Lokal, Karakter Bangsa</p> | <p>Abstrak: <i>Permainan tradisional merupakan bagian dari warisan budaya yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, khususnya rasa cinta tanah air. Namun, perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat menyebabkan menurunnya minat generasi muda terhadap permainan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat cinta tanah air melalui implementasi permainan tradisional di Dusun VIII, Desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pelaksanaan dilakukan melalui berbagai permainan tradisional yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan permainan tradisional mampu meningkatkan partisipasi masyarakat serta menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan sportivitas. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya melestarikan permainan tradisional sebagai bagian dari identitas budaya dan sarana penanaman cinta tanah air.</i></p> |
| <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p>  | |

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi dan globalisasi yang juga semakin meningkat telah membawa perubahan signifikan pada pola kehidupan masyarakat, khususnya pada anak-anak dan generasi muda. Salah satu dampak yang terlihat jelas adalah mulai berkurangnya minat terhadap permainan tradisional yang sebelumnya menjadi bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat. Permainan tradisional kini banyak tergeser oleh permainan digital yang cenderung bersifat individual dan minim interaksi sosial. Kondisi ini secara perlahan dapat mengikis nilai-nilai budaya lokal serta rasa cinta tanah air sebagai bagian dari identitas bangsa (Hidayanto, 2025). Permainan asli/lokal seharusnya bukan sekedar untuk media hiburan, melainkan juga mengandung nilai-nilai edukasi yang berperan penting dalam pembentukan karakter, seperti kerja sama, sportivitas, kebersamaan, dan rasa nasionalisme. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa permainan tradisional mampu membangun nilai cinta tanah air dari pengenalan budaya lokal, penghargaan terhadap warisan leluhur, serta penguatan identitas kebangsaan sejak usia dini (Mae et al., 2023). Dengan demikian, pelestarian permainan tradisional menjadi salah satu cara penting dalam membangun karakteristik anak muda yang berdasar pada nilai-nilai kebangsaan (Rahmawati et al., 2022).

Fenomena keberadaan permainan tradisional di Dusun VIII, Desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat masih dapat ditemukan, terutama dalam kegiatan sosial dan budaya masyarakat. Meskipun intensitas penggunaannya tidak sekuat pada masa lalu dikarenakan dampak modernisasi, permainan tradisional seperti balap karung, balap kelereng dalam sendok, tarik tambang, dan permainan rakyat lainnya masih dipraktikkan pada momen tertentu. Hal ini searah dengan penelitian yang menyebutkan bahwa minat permainan tradisional cenderung menurun (Himmawati & Ningsih, 2025).

Salah satu momentum penting yang menjadi ruang hidup bagi permainan tradisional adalah pesta Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada perayaan tersebut, berbagai permainan tradisional kerap dilombakan sebagai simbol kebersamaan, perjuangan, dan semangat nasionalisme. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan permainan tradisional dalam perayaan HUT RI (Hari Ulang Tahun Republik Indonesia) dapat memperkuat rasa persatuan, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta menumbuhkan sikap cinta tanah air (Azdkar et al., 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat cinta tanah air melalui penguatan kembali permainan tradisional di Dusun VIII, Desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif,

kegiatan ini diharapkan kedepannya agar mampu memperluas kesadaran masyarakat, terkhusus anak muda, akan pentingnya melestarikan permainan tradisional agar menjadi bagian dari identitas budaya dan sarana penanaman nilai kebangsaan.

METHOD

Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun VIII, Desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Dalam kegiatan ini digunakan metode partisipatif dan edukatif, yang mana metode tersebut menekankan keterlibatan aktif masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif ini dipilih karena dinilai efektif dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis budaya lokal, di mana masyarakat tidak sekedar menjadi objek, akan tetapi menjadi subjek kegiatan (Jubaidi et al., 2026).

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap ini dilakukan melalui observasi (pengamatan) awal dan koordinasi dengan perangkat dusun serta tokoh masyarakat setempat. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal terkait keberadaan permainan tradisional, minat masyarakat, serta jenis permainan yang masih dikenal dan memungkinkan untuk dilaksanakan. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan perencanaan teknis kegiatan, seperti penentuan jadwal pelaksanaan, penyediaan alat dan bahan permainan, serta penyusunan materi edukasi mengenai nilai cinta tanah air yang terdapat dalam permainan tradisional. Tahap persiapan ini sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat yang menekankan pentingnya analisis kebutuhan dan konteks lokal sebelum pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan.

Tahap ini dilakukan melalui penyelenggaraan berbagai permainan tradisional yang melibatkan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, sebagai peserta aktif. Jenis permainan yang dilaksanakan antara lain permainan tradisional yang umum dimainkan dalam perayaan HUT RI, seperti tarik tambang, balap karung, dan permainan rakyat lainnya. Setiap permainan tidak hanya difokuskan pada aspek kompetisi, tetapi juga disertai dengan penanaman nilai-nilai kebersamaan, sportivitas, kerja sama, dan cinta tanah air. Penanaman nilai tersebut dilakukan melalui pengarahan singkat sebelum permainan serta refleksi singkat setelah kegiatan berlangsung. Pendekatan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa permainan tradisional efektif sebagai media penanaman nilai karakter dan

nasionalisme apabila disertai dengan proses pendampingan yang terarah (Dahyat, 2025).

3. Tahap Evaluasi.

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui dampak dan keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi dan antusiasme peserta, serta melalui diskusi informal dengan masyarakat dan perangkat dusun. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya partisipasi masyarakat dalam permainan tradisional, munculnya sikap kebersamaan dan kerja sama antarpeserta, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya melestarikan permainan tradisional sebagai bagian dari identitas budaya dan wujud cinta tanah air.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Kegiatan difokuskan pada pelaksanaan permainan tradisional dalam rangka menumbuhkan semangat cinta tanah air melalui partisipasi aktif anak-anak dan remaja. Permainan yang dilaksanakan meliputi balap kelereng dalam sendok, balap karung, serta beberapa permainan rakyat lainnya yang biasa diselenggarakan dalam perayaan HUT Republik Indonesia. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak, remaja, serta sebagian orang tua yang turut hadir memberikan dukungan dan semangat.



Gambar 1. Permainan Balap Karung



Gambar 2. Permainan Balap Kelereng Dalam Sendok

Melalui hasil observasi langsung, partisipasi masyarakat tergolong tinggi. Anak-anak terlihat aktif, bersemangat, dan menunjukkan sikap sportif selama permainan berlangsung. Selain itu, interaksi sosial antarwarga meningkat, terlihat dari kerja sama tim, saling memberi dukungan, serta komunikasi yang terjalin selama kegiatan. Secara keseluruhan hasil kegiatan menunjukkan bahwa permainan tradisional masih memiliki daya tarik yang kuat apabila difasilitasi dan dikemas secara menarik dalam kegiatan sosial masyarakat.

Discussion

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat menjadi media efektif dalam menumbuhkan semangat cinta tanah air. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat serta munculnya sikap kebersamaan, kerja sama, dan solidaritas selama kegiatan berlangsung. Secara konseptual, permainan tradisional berisi nilai karakter yakni bekerja sama, sportivitas, bertanggung jawab, dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut adalah salah satu dari pendidikan karakter yang mendukung terbentuknya rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Temuan di Dusun VIII memperkuat hasil penelitian tersebut, di mana anak-anak tidak sekedar bermain, akan tetapi juga belajar memahami pentingnya persatuan dan kebersamaan sebagai bagian dari identitas bangsa. Selain itu, momentum perayaan HUT Republik Indonesia menjadi faktor pendukung yang signifikan. Permainan tradisional dalam konteks perayaan kemerdekaan tidak hanya

berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai simbol perjuangan dan persatuan. Pelaksanaan permainan tradisional dalam perayaan HUT RI mampu memperkuat nilai nasionalisme melalui pengalaman kolektif yang bersifat emosional dan sosial.

Dari sisi sosial budaya, keberadaan permainan tradisional di Dusun VIII menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan masih memiliki potensi kuat dalam menjaga kearifan lokal. Meskipun arus digitalisasi terus berkembang, permainan tradisional tetap dapat bertahan apabila difasilitasi melalui kegiatan bersama. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam pengabdian masyarakat berbasis budaya. Keterlibatan langsung masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap permainan tradisional sebagai bagian dari identitas mereka. Hal ini memperkuat implikasi bahwa pelestarian budaya tidak cukup hanya melalui sosialisasi, tetapi perlu diwujudkan dalam praktik nyata di tengah masyarakat.

CONCLUSION

Permainan tradisional memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan semangat cinta tanah air, khususnya pada anak-anak dan remaja. Pelaksanaan berbagai permainan tradisional dalam kegiatan ini mampu meningkatkan partisipasi masyarakat serta memperkuat interaksi sosial antarwarga. Selain itu, nilai karakter seperti bekerja sama, kebersamaan, sportivitas, serta bertanggung jawab dapat dibangun secara efektif melalui aktivitas permainan tradisional. Momentum perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia juga terbukti menjadi sarana yang strategis dalam menghidupkan kembali permainan tradisional sekaligus memperkuat rasa nasionalisme dan identitas budaya masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman bermain, tetapi juga membangun pola pikir masyarakat akan pentingnya mempertahankan permainan tradisional sebagai elemen warisan budaya bangsa. Dengan begitu, permainan tradisional dapat dijadikan sebagai media edukatif yang efektif dalam penguatan karakter kebangsaan berbasis kearifan lokal.

REFERENCES

- Azdkar, M. A. F., Fakhira, R., Meyik, S. C., Adlia, E. L., & A, N. L. (2022). PERLOMBAAN DALAM RANGKA MEMPERINGATI HUT RI KE 77 DI TPQ AL JIHAD BEDAHAN. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.

- Dahyat, T. (2025). TRADITIONAL GAMES AS CULTURAL HERITAGE AND CHARACTER EDUCATION MEDIA IN THE GLOBALIZATION ERA. *International Conference on Sustainable Environment and Innovation (ICoSEI)*.
- Hidayanto, N. E. (2025). IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI SARANA PENGUATAN KARAKTER KEBANGSAAN DAN CINTA TANAH AIR DI LEMBAGA PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 9(c), 1–6.
- Himmawati, A., & Ningsih, T. (2025). TRADITIONAL GAMES AS EDUCATIONAL AND CULTURAL PRACTICES IN THE SOCIALIZATION PROCESS OF CHILDREN IN SOCIETY. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(3), 1121–1138. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.8480>
- Jubaidi, Imamah, N. F., & Arbansyah. (2026). REVITALISASI MUSIUM PERJUANGAN MERAH PUTIH SANGA-SANGA DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3892–3897. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1115>
- Mae, Fauziyyah, S., Yulistiani, Y., P, N. R., N, R. E., & Wulansuci, G. (2023). PERMAINAN TRADISIONAL: IMPLEMENTASI KARAKTER CINTA TANAH AIR DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 9(2), 108–116.
- Rahmawati, I. Y., Wahyudi, Cahyono, H., & Fadlillah, M. (2022). APE TRADISIONAL: PENANAMAN RASA CINTA TANAH AIR BERBASIS ETNOMATEMATIKA PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7058–7068. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3512>